

Strategic Pairing Indonesia dan Vietnam

Kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang luarbiasa dengan koleksi beberapa negara yang beragam, baik dari sisi populasi, kekayaan alam, sistem politik, dan tantangan keamanan yang dihadapi masing-masing negara. Namun demikian, terdapat beberapa kesamaan. Elemen kesamaan tersebut termasuk didalamnya kesamaan bentuk geografis, dasar budaya, dan kesamaan persaudaraan.

Sebagai negara Asia Tenggara, Vietnam dan Indonesia memiliki banyak kesamaan baik dalam sisi sejarah, budaya dan orang-orang, dan kedua negara memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan. Sejak hubungan diplomatik dibuka, kedua negara telah menjalin kerjasama di berbagai bidang. Ini menunjukkan bahwa masa depan hubungan Indonesia-Vietnam dipengaruhi oleh sejarah panjang yang telah terbangun di era Presiden Sukarno dan Presiden Ho Chi Minh.

Hubungan diplomatik Indonesia dan Vietnam telah terbentuk sejak akhir tahun 1955. dan sejak saat itu hubungan bilateral kedua negara semakin membaik hingga saat ini. Pemimpin kedua negara pada setiap kesempatan mengakui bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dan Vietnam saat ini adalah kuat dan sangat baik, Meskipun demikian, pemimpin kedua negara memandang hubungan bilateral Indonesia dan Vietnam perlu lebih diperkuat jika kedua negara ingin dipandang sebagai negara yang proaktif aktif dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan regional.

Tidak sulit untuk mendeteksi berbagai kerjasama Indonesia dan Vietnam di segala sektor, dan pola-pola hubungan yang relatif hangat diantara keduanya. Berbeda dengan hubungan Indonesia dengan anggota ASEAN lainnya, seperti Malaysia, tidak ada masalah krusial yang mengancam hubungan Indonesia dan Vietnam. Kedua negara sejauh ini, berdasarkan prinsip

kebijakan luar negeri masing-masing negara, bahwa kedua negara secara konsisten mendukung integritas teritorial bersama.

Kedua negara dapat dikatakan merupakan negara yang berjuang melawan kekuasaan kolonial untuk memperoleh kemandirian, dan kedua negara mendasarkan banyak doktrin militer mereka pada ajaran perang gerilya. Melalui pengamatan dan penilaian merefleksikan fakta bahwa di bidang pertahanan, Indonesia dan Vietnam memiliki banyak kesamaan. Dalam rancangan nota kesepahaman kerjasama bidang pertahanan pada 2010, wakil presiden Indonesia Boediono berharap kedua negara memperoleh manfaat strategis dari kerjasama tersebut.

Ini bukan untuk mengatakan bahwa Indonesia dan Vietnam memprioritaskan bidang pertahanan dalam kerjasama hubungan bilateral mereka. Bukti sampai saat ini mengungkapkan bahwa kedua negara telah memperluas kerjasama mereka juga mencakup bidang non-politik.

Kerangka kerja strategis

Intensifikasi interaksi antara Indonesia dan Vietnam dan perluasan bidang kerjasama mungkin telah didasarkan pada deklarasi dalam kerangka kerjasama persahabatan dan strategis kedua negara yang telah ditandatangani pada tahun 2003. Kerangka kerjasama tersebut mencerminkan tekad Indonesia dan Vietnam untuk membangun hubungan bilateral yang kuat di segala bidang, yang sepadan dengan potensi kedua negara dengan tujuan untuk membuka berbagai peluang dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi maupun oleh sistem internasional.

Pihak Indonesia dan Vietnam juga menyadari bahwa kedua negara perlu berkontribusi secara aktif dalam pemeliharaan perdamaian, stabilitas dan keamanan, saling percaya, dan kerjasama pembangunan berkelanjutan masing-masing negara, di ASEAN, dan di kawasan Asia Pasifik secara keseluruhan.

Tetapi apakah deklarasi yang dimaksud diatas dalam konteks regional bahwa Indonesia dan Vietnam mendukung setiap kebijakan yang diambil oleh ASEAN?. Hal ini memperjelas definisi dasar kerjasama yang lebih erat antara kedua negara negara dalam mengatasi tantangan regional dan bilateral.

Mitra strategis

Indonesia dan Vietnam telah berkomitmen untuk membangun hubungan bilateral yang lebih kuat melalui dialog dan untuk terus menyuntikkan ide-ide baru untuk menangani berbagai masalah regional. Rasanya tidak berlebihan untuk menyatakan bahwa peran yang dimainkan Indonesia dan Vietnam sebagai "*strategic pair*" dalam bentuk bilateral dan regional. Dengan demikian, mitra strategis antara Indonesia dan Vietnam, seperti kemitraan strategis lainnya sudah ada di kawasan ini, yang diharapkan akan membantu membangun ketahanan kawasan yang mencerminkan cara bangsa-bangsa di kawasan menjadikan kawasan ini lebih damai dan sejahtera.

Memaksimalkan sumber daya

Singkatnya, Indonesia dan Vietnam, dengan semua properti yang mereka miliki dari lebih tiga dekade hubungan bilateral, akan mendorong kawasan untuk bekerja lebih kolaboratif demi menciptakan kawasan yang lebih kondusif. Jika kemitraan tersebut adalah untuk kepentingan kawasan secara strategis, maka, mereka perlu memaksimalkan efektivitas setiap sumber daya negara. Mereka tidak hanya perlu memaksimalkan sumber daya, tapi Indonesia dan Vietnam perlu terus menerus menjaga rasa saling percaya untuk memacu mengembangkannya kapasitas negara bagi kepemimpinan kawasan. Fakta-fakta membuktikan bahwa kedua negara terus mempertahankan sikap saling dukung pada saat pencalonan di kawasan dan forum internasional, secara timbal balik atau dalam semangat persahabatan.

Seperti yang telah dinyatakan di atas bahwa Indonesia dan Vietnam, melalui serangkaian interaksi, telah menunjukkan itikad baik untuk menjadi mitra strategis yang memungkinkan mereka untuk menjaga kawasan dengan cara-

cara terbaik demi mewujudkan sebuah kawasan yang aman dan stabil regional. Jika kemitraan strategis ini menjadi produktif dan efektif, Indonesia dan Vietnam harus mendasarkan hubungan mereka pada integritas, kepercayaan, dedikasi untuk tujuan bersama dan pemahaman masing-masing nilai-nilai dan harapan lainnya.

Reputasi Regional

Kunci untuk bergerak maju, demi hubungan bilateral dan keamanan regional, adalah niat Indonesia dan Vietnam untuk menekan parameter dan kebijakan yang ada. Yang berarti bahwa kedua negara harus menyuntikkan konsep baru dan ide-ide segar bagaimana sebuah kawasan harus mendapatkan manfaat dari kemitraan strategis tersebut. Hal ini untuk menyatakan bahwa Indonesia dan Vietnam harus memobilisasi sumber daya apa pun yang mungkin mereka miliki untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang. Ini akan memungkinkan kedua negara untuk membuat dasar yang kuat untuk kemitraan bilateral dan regional. Kawasan ini tentu akan mendukung kemitraan strategis antara Indonesia dan Vietnam, terutama setelah kedua negara berhasil memimpin ASEAN (Vietnam dan Indonesia masing-masing menjadi ketua ASEAN pada tahun 2010 dan 2011).

Indonesia dan Vietnam pasti akan mendapatkan reputasi kawasan jika mereka secara konstan mengejar hubungan bilateral sesuai dengan kepentingan kawasan. Dengan latar belakang ini para pemimpin kedua negara, dalam pertemuan mereka pada saat kunjungan ke Jakarta 2011, telah membahas isu-isu yang berkaitan dengan East Sea dan pelaksanaan *The Declaration on the Conduct of Parties in the East Sea (DOC)* melalui pembentukan Code of Conduct in the East Sea (COC). Diskusi para pemimpin Indonesia dan Vietnam pada isu-isu tersebut merupakan bentuk pengakuan kedua negara akan pentingnya kode etik tersebut demi keamanan dan stabilitas kawasan di masa depan.

Investasi dalam waktu dan sumber daya

Untuk membangun kemitraan strategis yang kuat dan efektif, Indonesia dan Vietnam perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya yang besar. Pernyataan bersama yang dikeluarkan oleh kedua negara pada akhir kunjungan Perdana Menteri Vietnam ke Jakarta pada tahun 2011 menekankan perlunya kedua negara untuk melampaui tahap saat ini dalam hubungan bilateral. Sebagaimana dinyatakan di atas, kerangka kerja untuk kemitraan strategis sudah diletakkan, dan bisa dibuat lebih kuat dengan serangkaian inisiatif baru, termasuk dialog strategis tingkat tinggi.

Vietnam selalu menekankan pentingnya meningkatkan kerjasama dengan Indonesia, kedua negara menempati posisi dan peran penting di ASEAN dan kawasan dan membanggakan kondisi dan posisi yang menguntungkan untuk mengembangkan hubungan mereka. Penguatan hubungan antara kedua negara tidak hanya berkontribusi pada kepentingan penduduk, tetapi juga secara aktif memberikan kontribusi bagi perdamaian, stabilitas dan pembangunan di kawasan dan proses untuk membangun Komunitas ASEAN. Jika Indonesia dan Vietnam sebagai mitra strategis harus terus menerus dilihat secara strategis, dan bermanfaat bagi stabilitas kawasan, maka kedua negara perlu lebih mengembangkan koordinasi yang erat dan kerjasama di forum regional.

Vietnam, pemain penting di kawasan

Indonesia dan kawasan mengakui pertumbuhan ekonomi Vietnam yang impresif, menggambar potensi Vietnam sebagai pemain penting di kawasan. Mengingat sejarah kemenangan Vietnam dalam perang melawan negara-negara kuat, Vietnam melihat diri sendiri sebagai kekuatan penting di kawasan. Mungkin Vietnam ingin mencocokkan kekuatan ekonomi mereka dengan kekuatan militer dan Indonesia tampaknya menjadi mitra yang cocok pada saat ini. Nota kesepahaman antara Indonesia dan Vietnam pada kerja sama pertahanan mungkin menjadi kebutuhan Vietnam.

Dengan demikian, kemitraan strategis antara Indonesia dan Vietnam tidak hanya akan membantu dua negara untuk lebih terlibat dalam urusan regional Asia Tenggara, tetapi juga akan memacu kedua negara untuk menjalin hubungan diplomatik yang lebih bermakna dan matang karena keduanya menghadapi, tantangan berat di masa depan, baik dari dalam dan luar kawasan.